

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan bangsa sangat bergantung pada pendidikan. Salah satu sumber daya untuk mengembangkan modal manusia terampil dan peradaban pendidikan bangsa adalah pendidikan. Bangsa dan negara akan mempertahankan harkat dan martabatnya melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan dasar berupaya memberi siswa pengetahuan dan keterampilan mendasar yang mereka butuhkan untuk tumbuh sebagai manusia, anggota masyarakat, penjaga lingkungan, dan warga negara, serta menyiapkan mereka untuk pendidikan tingkat yang lebih tinggi. Seperti yang dituliskan didalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125 "Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik".

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak boleh di tiadakan bagi siswa. Pendidikan menurut Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang bertujuan untuk menaikan kualitas siswa untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Tujuan pendidikan adalah membentuk dan menghasilkan siswa yang potensial, aktif, kompeten, kreatif, mampu bekerja sama dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang tujuannya membekali siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukannya untuk meningkatkan kehidupannya sesuai dengan harapan. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam pembangunan suatu bangsa. Sebab mangkin bertambah tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik

sumber daya manusianya, sehingga terdapat satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara pendidikan dan kemajuan bangsa tersebut.

Pendidikan adalah suatu pekerjaan sadar dan terencana yang bertujuan dan terencana dengan baik untuk mencapai pendidikan yang diharapkan, sehingga dalam pembelajaran langsung pun perlu adanya suatu sistem pendidikan yang berkualitas agar menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar dengan nyaman selama proses pembelajaran.

Matematika adalah pelajaran yang dikatakan sulit oleh siswa dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya. Rumitnya materi matematika membuat siswa menjadi enggan untuk berpikir lebih keras dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran matematika. Baru mendengar nama “matematika” saja siswa sudah patah semangat dan sudah enggan untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 10 Sijuk, terdapat permasalahan pada siswa yaitu siswa masih belum bisa menyelesaikan soal cerita matematika, dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 terdapat 10 soal pilihan ganda, siswa yang mengerjakan soal sebanyak 24 orang. Dari soal pilihan ganda tersebut ada 6 siswa yang dalam menyelesaikan soal cerita belum selesai mengerjakan soal, 9 siswa hanya sampai dengan rumusnya saja dan tidak melanjutkannya sampai akhir, 9 siswa sudah menyelesaikan soal cerita tetapi dalam menjawabnya tidak menggunakan rumus dan rumusnya salah. Dan dari 24 orang siswa yang mengerjakan 10 soal pilihan ganda, hanya terdapat 6 orang siswa mendapatkan nilai di atas 70 dan 18 orang lainnya mendapatkan nilai di bawah dari 70. Hal ini karena fokusnya masih pada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dilibatkan hanya sebagai penerima materi, sehingga dengan soal yang lebih kompleks masih sulit bagi siswa untuk menyelesaikan soal. Menurut temuan peneliti, siswa sangat suka jika menghubungkan pembelajaran yang ada di kelas dengan aktivitas sehari-hari untuk mendorong siswa dalam memahami pembelajaran. Model yang memenuhi karakteristik tersebut dalam masalah ini yaitu model *Contextual Teaching and Learning*. Karena model *Contextual*

Teaching ad Learning ialah model yang berpusat kepada siswa dalam kegiatan belajar, guru hanya berperan sebagai pembimbing dan pembina.

Mulyasa (Dalam Aprila, 2022, hlm. 12) menyatakan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan penekanan kepada hubungan antar mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari murid. Hal ini mengharuskan siswa untuk membangun jaringan dan dapat menerapkan keterampilan mereka dalam kehidupannya. Selain itu, menurut Sanjaya ada pendapat

Ada pendapat menurut Rosmawati (Dalam Andayani F & Lathifah, 2019 hlm 2) menyebutkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah bagian yang sangat penting bagi kurikulum matematika karena membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran yang mana untuk memahami langkah-langkah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Kemudian ada juga pendapat menurut Ruseffendi (Dalam Yuhani dkk, 2018 hlm 447) menyatakan bahwa “Jika seseorang memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, maka orang tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, tetapi ketika dia diberikan masalah untuk memecahkan masalah dan tidak mengetahui dalam menyelesaikan masalah tersebut”.

Ada pendapat menurut Nurjanatin dkk (Dalam Diliana dkk, 2021 hlm 53) menyebutkan bahwa soal cerita matematika adalah bentuk pertanyaan di mana masalah dari kehidupan sehari-hari disajikan dalam bentuk cerita.

Sejarah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanti Diyah Rahmawati, 2019) selama pembelajaran pasif siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mendalami informasi dari sumber lain, model pembelajaran dimana siswa dapat terlibat, aktif dan mau belajar mandiri atau berkelompok. Hal ini dilihat perolehan pembelajaran siswa pada tes awal (*pre-test*): dengan nilai rerata murid pada kelas eksperimen ($n=33$) yaitu sebesar 58,84, untuk nilai rata-rta kelas kontrol ($n= 33$) yang sebesar 56,51. Pada tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen ($n=33$) setelah diberikan perlakuan, nilai rerata siswayaitu sejumlah 86,26. Nilai rerata siswa

kelas kontrol ($n = 33$) yaitu sebesar 66,33, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari ujian pertama (*pre-test*) sampai ujian akhir (*post-test*).

Menurut permasalahan tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Sijuk”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, bisa dijabarkan dengan mengidentifikasi permasalahan di bawah ini :

1. Materinya matematika dirasa sulit oleh siswa.
2. Rendahnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
3. Guru tidak menggunakan model yang tepat, sehingga pembelajaran kurang efektif dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Menurut identifikasi masalah yang sudah dijabarkan tersebut, sehingga peneliti memberikan perumusan masalah di bawah ini :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SDN 10 Sijuk?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika antara yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan model konvensional?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti menguraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SDN 10 Sijuk.

2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika antara yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan model Konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Perolehan dari penelitian ini dikehendaki bisa memberikan manfaat untuk penulis khususnya, untuk sekolah, bagi guru ataupun bagi siswa. Adapun manfaat penelitian ini ialah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dikehendaki bisa memperluas wawasan dan menambah referensi dibidang pendidikan dan memberikan informasi tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* pada kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V SDN 10 Sijuk. Penelitian ini dapat diangkat sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya terkhususnya dibidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, siswa, guru dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakan penelitian ini, dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk memberikan peningkatan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah memakai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, dikehendaki bisa menambah referensi untuk guru guna meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Sijuk dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

c. Bagi Sekolah

Dengan dilaksanakan penelitian ini, menambahkan referensi bagi sekolah agar bisa memberi informasi serta membantu pihak sekolah untuk

menaikan kualitas pendidikan sehubungan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran disebuah penelitian ini mengenai istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah, maka di kemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model Contextual Teaching and Learning

Sanjaya (Dalam Sunarsih, 2021 hlm 5) menjelaskan “model *Contextual Teaching and Learning* yaitu model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan, dan warga negara. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran untuk memfokuskan siswa alam mendapatkan apa yang akan dipelajari untuk menyatukan dengan keadaan kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menggunakannya untuk diterapkan.

2. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Soedjaji (Pada Purnamasari dkk, 2019 hlm 208) menjelaskan kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah untuk menghubungkan masalah yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan nyata. Tumardi (Dalam Yuwono, 2018 hlm 138) menyatakan soal cerita merupakan kalimat-kalimat cerita yang bisa diubah menjadi persamaan matematika, yang mana soal cerita tersebut digunakan sebagai evaluasi siswa ketika telah mendapat suatu pembelajaran

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah, murid harus mampu menyelesaikan soal cerita karena penting bagi siswa untuk menguasainya. Secara khusus, ini tentang mencari tahu apa yang diketahui tentang permasalahan, pertanyaan apa yang diajukan tentang masalah, memilih proses yang benar serta menjawab dengan jawaban yang benar.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian yang membentuk kerangka utuh, seperti di bawah ini:

Bab I bagian pendahuluan mencakup mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori. Adapun isi dari bab II yaitu terdiri dari kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, hasil penelitian terdahulu yang sesuai, kerangka pemikiran dan asumsi serta hipotesis penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Pembahasan yang membahas mengenai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dari berbagai temuan hasil penelitian uraian data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data.

Bab V terdapat Simpulan dan Saran, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan uraian pembahasan hasil penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yang diteliti. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang dibuat dan ditunjukkan kepada peneliti yang akan meneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang sama.